

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,
SENSITIVITAS, EFISIENSI DAN SOLVABILITAS
TERHADAP ROA PADA BANK- BANK
SWASTA NASIONAL DEvisa
GO-PUBLIC**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

RIANA NOVERITA

NIM : 2010210761

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

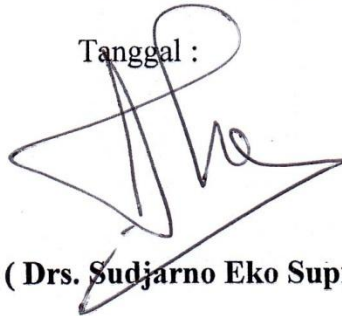
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Riana Noverita
Tempat, Tanggal Lahir : wani, 22 November 1992
N.I.M : 2010210761
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi Dan Solvabilitas Terhadap Roa Pada Bank- Bank Swasta Nasional Devisa Go-Public.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing.

Tanggal :



(Drs. Sudjarno Eko Supriyono., M.M)

Ketua Jurusan Manajemen,

Tanggal :



(Mellysa Silvi, SE. M.Si)

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA BANK- BANK SWASTA NASIONAL DEvisa GO-PUBLIC

Riana Noverita

STIE Perbanas Surabaya

Email : riananoverita@rocketmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze whether LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR simultaneously and partially have influence significant toward ROA on Go Public Private National Banks. Samples in research are ICB Bumiputera Bank, Himpunan Saudara1906 Bank and QNB Kesawan Bank. Data and data collecting method in this research uses secondary data. The data are taken from published financial report of Go Public Private National Banks begun from first quarter at year 2010 until second quarter at year 2013. The technique of data analysis uses multiple regression analysis.

The result of the research showed that LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR simultaneously have influence significant toward ROA on Go Public Private National Banks. FBIR partially have influence positive significant toward ROA on Go Public Private National Banks. BOPO partially have influence negative significant toward ROA on Go Public Private National Banks. And the other hand, LDR, IPR, LAR and FACR partially have influence positive insignificant toward ROA on Go Public Private National Banks. APB and NPL partially have influence negative insignificant toward ROA on Go Public Private National Banks. IRR and PDN partially have influence insignificant toward ROA on Go Public Private National Banks. And among the ten variable most dominant variable was the BOPO and IRR.

Key word : Return on Asset, Go Public Private National Banks LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang saat ini semakin meningkat menunjukkan bahwa adanya pembangunan ekonomi yang baik dari suatu bangsa. Dalam pembangunan ekonomi peran perbankan sebagai lembaga keuangan sangat penting dalam pembiayaan. Sehingga dalam pembiayaan pembangunan ekonomi lembaga keuangan yang terlibat yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Bank pada dasarnya merupakan industri yang bergerak pada

bidang penghimpunan dana yang mana bank adalah lembaga yang menjadi media perantara keuangan atau *financial intermediary* yang mengandalkan kepercayaan masyarakat dengan menghimpun dana dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Sedangkan menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan.

Salah satu tujuan bank adalah untuk mendapatkan keuntungan (profit), karena dengan diperolehnya keuntungan maka bank dapat tetap berkembang.

Sebagai alat tolak ukur bank untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan adalah *Return On Asset* (ROA). Dengan melihat ROA dapat pula melihat indicator yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasional

dan non-operasional, serta dapat mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Sehingga jika ROA suatu bank besar maka semakin meningkat pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi suatu bank dari segi penggunaan asset.

Tabel 1
Posisi ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa Triwulanan Tahun 2010-2013

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	Rata-Rata Tren
1.	PT. Bank Agroniaga, Tbk	1,00	1,39	0,39	1,63	0,24	1,75	0,12	0,25
2.	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,76	0,72	-0,04	0,66	-0,06	1,54	0,88	0,26
3.	PT. Bank Bukopin, Tbk	1,62	1,87	0,25	1,83	-0,04	1,84	0,01	0,07
4.	PT. Bank Bumi Artha, Tbk	1,52	2,11	0,59	2,47	0,36	2,14	-0,33	0,21
5.	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	0,74	0,84	0,10	1,32	0,48	1,52	0,20	0,26
6.	PT. Bank Central Asia,	3,51	3,82	0,31	3,59	-0,23	3,42	-0,17	-0,03
7.	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	2,73	2,78	0,05	3,11	0,33	2,81	-0,30	0,03
8.	PT. Bank Danamon, Tbk	3,34	2,84	-0,50	3,18	0,34	3,36	0,18	0,01
9.	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1,78	1,49	-0,29	1,02	-0,47	1,09	0,07	-0,23
10.	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2,78	3,00	0,22	2,78	-0,22	2,12	-0,66	-0,22
11.	PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk	0,51	-1,88	-2,39	8,87	10,75	-4,00	-12,87	-1,50
12.	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	1,01	1,11	0,10	1,49	0,38	1,42	-0,07	0,14
13.	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	1,22	2,07	0,85	2,41	0,34	3,02	0,61	0,60
14.	PT. Bank Mega, Tbk	2,45	2,29	-0,16	2,74	0,45	1,19	-1,55	-0,42
15.	PT. Bank Mutiara, Tbk	2,53	2,17	-0,36	1,06	-1,11	0,76	-0,30	-0,59
16.	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,50	1,53	0,03	1,57	0,04	1,54	-0,03	0,01
17.	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1,09	1,91	0,82	1,79	-0,12	1,77	-0,02	0,23
18.	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	2,93	3,66	0,73	3,14	-0,52	3,67	0,53	0,25
19.	PT. Bank Pan Indonesia	1,87	2,02	0,15	1,96	-0,06	1,94	-0,02	0,02
20.	PT. Bank Permata, Tbk	1,89	1,66	-0,23	1,7	0,04	1,57	-0,13	-0,11
21.	PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk	-13,00	-4,75	8,25	0,98	5,73	0,23	-0,75	4,41
22.	PT. Bank Sinarmas, Tbk	1,44	1,07	-0,37	1,74	0,67	1,83	0,09	0,13
23.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	3,99	4,38	0,39	4,71	0,33	4,83	0,12	0,28
24.	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	1,71	2,65	0,94	2,17	-0,48	2,42	0,25	0,24
25.	PT. Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	1,11	0,96	-0,15	2,04	1,08	1,98	-0,06	0,29
26.	PT. QNB Bank Kesawan, Tbk	0,17	0,46	0,29	-0,8	-1,27	0,82	1,63	0,22
Rata-Rata Tren Bank				0,38		0,65		-0,48	0,18

Sumber : www.bi.go.id

ROA seharusnya semakin tahun semakin meningkat tetapi tidak demikian yang terjadi pada bank-bank yang tertera pada tabel 1 ROA masih mengalami penurunan. Kenyataan ini menunjukkan masalah pada PT. Bank Central Asia, Tbk, PT. Bank Ekonomi

Raharja, Tbk, PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk, PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk, PT. Bank Mega, Tbk, PT. Bank Mutiara, Tbk, PT. Bank Permata, Tbk. Sehingga perlu diteliti faktor apa saja yang mempengaruhi

penurunan ROA yang terjadi pada suatu Bank.

Hal ini menyebabkan perlu diadakan penelitian terhadap profitabilitas bank dengan mengaitkan faktor apa saja yang akan mempengaruhi profitabilitas bank, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai “**Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Efisiensi, Dan Solvabilitas Terhadap Roa Pada Bank-Bank Swasta Nasional Devisa Go Public**”

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Likuiditas Bank

Likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Lukman dendawijaya, 2009 : 114).

Sensitivitas

Sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover kerugian akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. Sensitivitas adalah kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) yang sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas bank. Risiko nilai tukar adalah risiko akibat perubahan nilai posisi *Tranding Book* dan *Banking Book* yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar valuta asing atau perubahan harga emas.

Efisiensi Bank

Rasio efisiensi menurut (kasmir 2010;279) merupakan alat ukur untuk kinerja manajemen suatu Bank apakah telah menggunakan semua factor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna.

Solvabilitas

Menurut (kasmir, 2010;275) solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank, untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kinerja yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengukur efektifitas bank memperoleh laba, baik dari kegiatan operasional maupun dari kegiatan non operasional. Rasio profitabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio profitabilitas sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan suatu bank yang bersangkutan dalam mengelola *asset* untuk memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. (Lukman Dendawijaya, 2009 : 118).

Syarat-Syarat Bank Go Public

Untuk menjadi perusahaan *public* beberapa syarat yang harus dipenuhi. Antara lain (1) Perusahaan merupakan badan hukum yang sah dan telah mentaati peraturan pemerintah selama ini, termasuk mengantongi izin usaha, izin domisili, membayar pajak, dll. (2) Perusahaan telah mencapai skala usaha tertentu atau relative cukup besar yang menyangkut perputaran uang lebih dari ratusan miliar rupiah. (3) Perusahaan menunjukkan kinerja yang baik berdasarkan bukti-bukti konkret yang diperlihatkan dalam bentuk beebagai materi. (4) Perusahaan sudah diaudit dan dinyatakan sehat oleh auditor publik. (5) Perusahaan tidak melanggar aturan Departemen Tenaga Kerja dalam pengelolaan sumber daya manusia. (6) Mempunyai reputasi yang baik, serta bermasa depan cemerlang. (7) Ada pihak yang memberi jaminan terhadap perusahaan yang akan Go Public, yaitu sebuah institusi legal yang direstui Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal).

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan ROA

LDR memiliki hubungan positif terhadap ROA. Semakin tinggi LDR mengakibatkan ROA suatu bank juga akan tinggi. Hal ini disebabkan apabila LDR naik maka kenaikan kredit yang disalurkan lebih tinggi dari pada kenaikan total dana pihak ketiga, maka pendapatan yang akan diterima juga akan naik sehingga laba juga akan naik dan ROA Bank akan mengalami peningkatan.

Hipotesis I : LDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh IPR dengan ROA

Pengaruh IPR dengan ROA adalah positif. Semakin tinggi IPR maka peningkatan sura-surat berharga lebih besar dari pada peningkatan dana pihak ketiga, sehingga pendapatan bank akan naik dan ROA juga akan ikut Naik.

Hipotesis II : IPR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh LAR dengan ROA

Pengaruh LAR dengan ROA adalah positif. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi likuiditas bank dan akan berpengaruh baik terhadap ROA.

Hipotesis III : LAR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dengan ROA

APB memiliki hubungan negative dengan ROA. Maka semakin tinggi APB mengakibatkan peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari pada peningkatan total aktiva produktif. Berarti meningkatnya APB akan menyebabkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan turun dan ROa juga akan turun.

Hipotesis IV : APB secara parsial berpengaruh Negatif terhadap ROA

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dengan ROA

NPL memiliki pengaruh yang negative dengan ROA. Semakin tinggi NPL berarti

semakin meningkat pula kredit bermasalah, jika kenaikan kredit bermasalah lebih besar dari kenaikan total kredit, maka dapat menyebabkan pendapatan bunga bank menurun, dengan menurunnya pendapatan maka Laba juga menurun akibatnya ROA juga ikut menurun.

Hipotesis V : NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA

Pengaruh BOPO dengan ROA

BOPO memiliki pengaruh yang negative dengan ROA. Semakin tinggi BOPO mengakibatkan peningkatan biaya operasional lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank akan turun dengan ROA yang akan ikut turun juga.

Hipotesis VI : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

Pengaruh FBIR dengan ROA

Hubungan FBIR dengan ROA adalah positif. Jika FBIR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan operasi yang diterima oleh bank. sehingga laba akan meningkat dan ROA juga ikut meningkat.

Hipotesis VII : FBIR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh IRR dengan ROA

Jika IRR lebih besar dari 100%, yang berarti IRSA lebih besar dari IRSL maka pada saat suku bunga naik, kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga maka laba akan naik sehingga ROA juga naik, begitu juga sebaliknya. Jika IRR kurang dari 100% , yang berarti IRSA lebih kecil dari IRSL maka pada saat suku bunga naik maka kenaikan pendapatan bunga lebih kecil dari kenaikan biaya bunga sehingga laba menurun dan ROA juga ikut menurun begitu pula sebaliknya.

Hipotesis VII : IRR secara parsial berpengaruh terhadap ROA

Pengaruh PDN dengan ROA

Jika hubungan positif, berarti aktiva valas lebih besar dari pasiva valas. Maka pada saat nilai tukar naik, pendapatan valas meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas. Sehingga laba akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya.

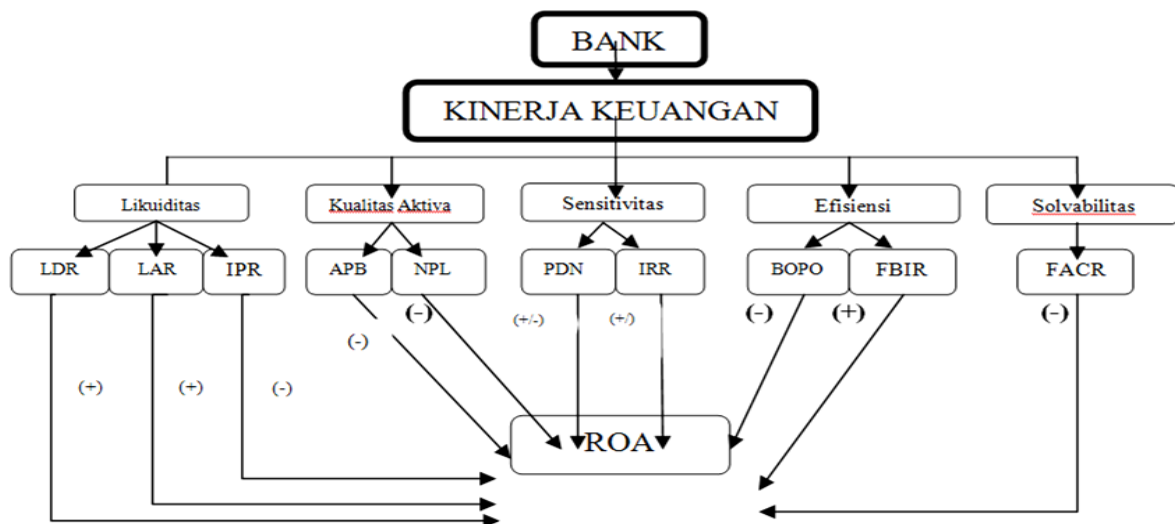
Hipotesis VII : PDN secara parsial berpengaruh terhadap ROA

Pengaruh FACR dengan ROA

FACR memiliki hubungan yang negative dengan ROA. Karena merupakan perbandingan dari aktiva tetap dengan modal. Apabila aktiva tetap meningkat maka alokasi dana ke aktiva produktif akan menurun sehingga dana yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan akan menurun. Jika pendapatan menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Hipotesis VII : FACR secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 26 Bank Swasta Nasional Devisa yang sudah *Go Public* dan terdaftar di Bank Indonesia. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* artinya yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah bank syariah yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan variabel-variabel yang ada

dalam penelitian ini. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang memiliki total asset 5 sampai dengan 7 triliun per juni 2013.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, Bank yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian adalah tiga Bank yaitu Bank Himpunan Saudara 1906, Bank ICB Bumiputera, dan Bank QNB Bank Kesawan.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu mengumpulkan semua data sekunder berupa laporan keuangan

publikasi oleh Bank Indonesia pada Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang dimulai pada triwulan pertama 2009 samapi triwulan kedua 2013. Data tersebut dapat diakses di *website* resmi bank indonesia www.bi.go.id.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas LDR (X1), IPR (X2), LAR (X3), APB (X4), NPL (X5), PDN (X6), IRR (X7), BOPO (X8), FBIR (X9), FACR (X10) Variabel tergantung Y (ROA).

Definisi Operasional Variabel

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Lukman Dendawijaya, 2009 : 116), rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. Semakin tinggi LDR maka semakin rendah kemampuan likuiditasnya, disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio IPR digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam melunasi kembali kewajibannya kepada deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya atau u tuk mengukur seberapa besar dana yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga. Menurut kasmir (2010; 269),

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga yang dimiliki bank}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Loan to Asset Ratio (LAR)

Menurut (kasmir, 2010:271), Loan to asset ratio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total asset yang dimiliki oleh bank. semakin tinggi

rasio semakin rendah tingkat likuiditas bank karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{likuid Assets}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Aktiva produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Taswan : 2010 : 164). Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin. Tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank.

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Non Performing loan (NPL)

NPL adalah merupakan rasio yang merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah total kredit yang bersangkutan karena total kredit bermasalah memerlukan penyediaan PPAP yang cukup besar sehingga biaya menjadi menurun, dan laba juga menurun. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan kredit yang lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin besar rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Posisi devisa netto (PDN)

PDN digunakan untuk mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing, karena dalam manajemen valuta asing, fokus pengelolaannya ada pada pembatasan posisi keseluruhan masing-masing mata uang asing serta memonitor

perdagangan valuta asing dalam posisi yang terkendali.

$$\frac{(\text{Ak Valas} - \text{Pas Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah rasio yang membandingkan antara ISA dan ISL pada Bank Pemerintah. menurut Dahlan Siamat (2005;281), resiko tingkat suku bunga menunjukkan kemampuan bank untuk mengoperasikan dana hutang yang diterima dari nasabah, baik dalam bentuk giro, deposito, ataupun dana pihak ketiga lainnya. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{IRR} = \frac{\text{ISA}}{\text{ISL}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin rendah nilai BOPO berarti bank semakin efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Base Income Ratio (FBIR)

Menurut (kasmir, 2010;115), FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provinsi pinjaman. Adapun keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank lainnya ini antara lain diperoleh dari biaya administrasi, biaya kirim, biaya tagih, biaya provinsi dan komisi, biaya sewa, biaya iuran, dan biaya lainnya.

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan diluar bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fixed asset Capital Ratio (FACR)

Rasio ini adalah rasio yang menggambarkan tentang kemampuan manajemen Bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal.

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 118) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tahapan dalam teknik analisis ini meliputi:

Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, dan varian masing-masing variabel. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diolah menurut perhitungan dalam variabel penelitian sehingga dapat memberikan penjelasan atau gambaran mengenai kondisi perusahaan selama pengamatan.

Analisis regresi

Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi berganda. Alasan penggunaan model tersebut karena (1) Model ini mampu mengatasi masalah multikolinearitas yang biasanya terjadi sangat tinggi apabila menggunakan model yang lain. (2) Model ini memasukkan variabel efek utama dalam analisis regresi sedangkan uji residual hanya memasukkan efek interaksi saja.

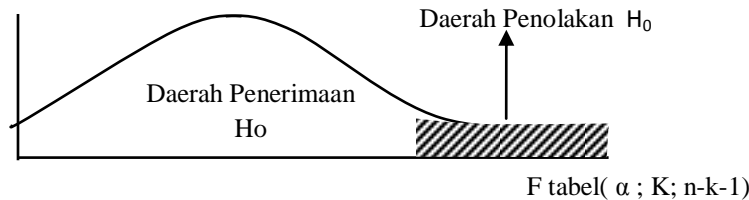
1) Uji Serempak (Uji F)

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel

bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah Menentukan formulasi hipotesis nol dan hipotesis alternatif :

$H_0 : \beta_i = 0$, berarti variabel bebas (X1), (X2), (X3), (X4), (X5), (X6), (X7), (X8), (X9), dan (X10) secara bersama-sama berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y.

$H_1 : \beta_i \neq 0$, berarti variabel bebas (X1), (X2), (X3), (X4), (X5), (X6), (X7), (X8), (X9), dan (X10) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung Y. Selanjutnya, Menentukan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 Menentukan Kriteria Pengujian Daerah penolakan H_0 Daerah Penerimaan H_0 .



Gambar 2
Daerah Penerimaan atau Penolakan H_0 Uji F

1. Uji statistic dengan menggunakan program computer SPSS untuk mencari F hitung

$$F = \frac{SSR/k}{SSE/(n-k-1)}$$

Keterangan :

- SSR : *Sum of Square From Regretion*
- SSE : *Sum of Square From Sampling Error*
- K : Jumlah variabel bebas
- N : Jumlah data

Menarik kesimpulan berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan Kesimpulan menolak atau menerima H_0 berdasarkan pada hasil perbandingan antara F hitung dan F tabel dengan kriteria (1) Jika Fhitung < Ftabel, maka H_0 diterima. (2) Jika Fhitung > Ftabel, maka H_0 ditolak

2) Uji parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh positif atau negatif variabel bebas secara parsial terhadap ROA. Langkah pengujinya Yang pertama Merumuskan hipotesis,

Sisi kiri

$H_0 : \beta_i \geq 0$, berarti variabel – variabel bebas $X_4, X_5, X_8,$ dan X_{10} secara individu

Uji – t sisi kanan

mempunyai pengaruh negaif yang tidak signifikan terhadap Y

$H_1 : \beta_i < 0$, berarti variabel – variabel bebas $X_4, X_5, X_8,$ dan X_{10} secara individu mempunyai pengaruh negaif yang signifikan terhadap Y

Sisi Kanan

$H_0 : \beta_i \leq 0$, berarti variabel – variabel bebas $X_1, X_2, X_3,$ dan X_9 secara individu mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Y

$H_1 : \beta_i > 0$, berarti variabel – variabel bebas $X_1, X_2, X_3,$ dan X_9 secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Y

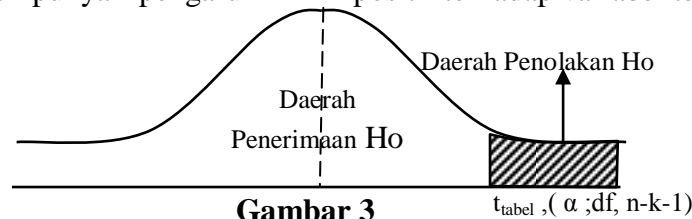
Dua Sisi

$H_0 : \beta_i = 0$, berarti variabel – variabel bebas $X_6,$ dan X_7 secara individu mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y

$H_1 : \beta_i \neq 0$, berarti variabel – variabel bebas $X_6,$ dan X_7 secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y

Selanjutnya, menentukan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Terakhir, Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut ini :

Untuk rasio yang mempunyai pengaruh positif terhadap variabel tergantung.

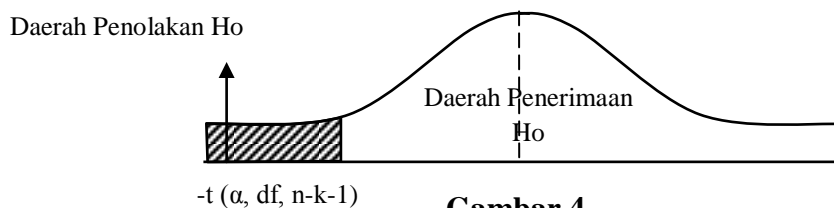


Gambar 3

Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Uji t Sisi kanan

Uji – t sisi kiri

Untuk rasio yang mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel tergantung

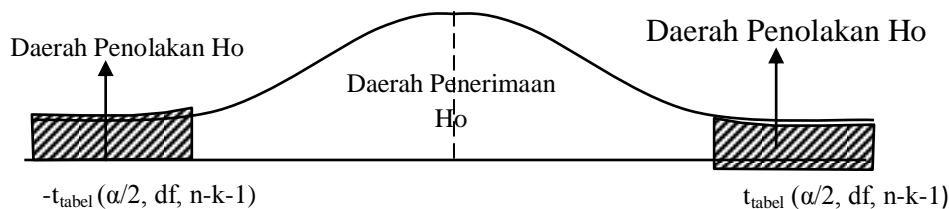


Gambar 4

Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Uji t sisi kiri

Uji dua sisi

Untuk rasio yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel tergantung.



Gambar 5

Daerah Penerimaan Penolakan Ho Uji t Dua sisi

Uji statistik dengan menggunakan program SPSS, maka dapat dihitung dengan menggunakan t-hitung.

$$t = \frac{b_1}{SB_1}$$

dimana : Sbi adalah standart deviasi estimasi dan b adalah koefisien regresi. selanjutnya menarik kesimpulan berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, kesimpulan menolak dan menerima H0 berdasarkan pada hasil perbandingan antara t hitung dan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Analisi Deskriptif

Uji-t sisi kanan yang mempunyai pengaruh (+) :

H0 diterima jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$

H0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Uji sisi kiri yang mempunyai pengaruh (-)

Ho diterima jika, $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

Ho ditolak jika, $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Uji dua sisi (+/-)

Ho diterima jika, $-t_{hitung} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak jika, $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Pada analisis deskriptif ini akan dijelaskan secara deskriptif pada LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FACR, dan FBIR sesuai dengan

perhitungan maka terdapatlah penjelasan sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Bank Himpunan saudara	Bank ICB bumiputera	Bank QNT Kesawan
LDR	92.41%	87.71%	79.01%
IPR	5.56%	6.88%	14.46%
LAR	74.47%	73.60%	62.38%
APB	1.65%	3.47%	1.46%
NPL	0.59%	1.20%	0.38%
PDN	-36.99%	-69.12%	-84.53%
IRR	97.98%	94.58%	93.47%
BOPO	83.50%	100.12%	100.02%
FBIR	12.89%	14.03%	12.04%
FACR	7.75%	37.27%	12.42%
ROA	1.54%	-0.05%	0.004%

Rata-rata LDR tertinggi adalah Bank Himpunan Saudara sebesar 92,41 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Himpunan Saudara memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan menggunakan kredit yang diberikan terlihat paling baik diantara sampel lain. Bank QNB Kesawan memiliki nilai LDR terendah sebesar 79,01 persen. Hal ini menunjukkan tingkat likuiditas Bank QNB Kesawan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan menggunakan kredit yang diberikan paling rendah dibandingkan bank sampel lain.

Rata-rata IPR tertinggi ditunjukkan oleh Bank QNB sebesar 14,46 persen. Dan terendah adalah Bank Himpunan Saudara sebesar 5,56 persen. Hal ini menunjukkan tingkat likuiditas Bank QNB Kesawan yang dilihat dari kemampuannya untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan menggunakan surat berharga paling baik dibanding sampel lain dalam penelitian.

Rata-rata LAR tertinggi ditunjukkan oleh Bank Himpunan Saudara sebesar 74,47 persen. Ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank rendah karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar. Bank QNB Kesawan adalah yang paling terendah yaitu 62,38 persen. Menunjukkan bahwa tingkat likuiditas tinggi karena

jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin kecil.

Rata-rata NPL tertinggi adalah Bank ICB Bumiputera yaitu sebesar 3,47 persen. Hal ini menunjukkan kemampuan Bank ICB Bumiputera kurang baik dalam hal mengelolah kreditnya sehingga lebih banyak terjadinya kredit bermasalah. Bank QNB Kesawan memiliki Rata-rata NPL terendah yaitu sebesar 1,46 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kualitas aktiva Bank QNB Kesawan sangat baik dalam mengelolah kredit sehingga jumlah kredit bermasalahnya rendah.

Rata-rata APB tertinggi adalah ICB Bumiputera yaitu sebesar 1,20 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank ICB Bumiputera dalam kegiatan mengelolah aktiva produktif yang dimiliki kurang baik karena tingkat kenaikan aktiva produktif bermasalah lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan aktiva produktif, hal ini akan menjadikan biaya pencadangan lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan pendapatan.

rata-rata tertinggi PDN ditunjukkan pada QNB Bank Kesawan, Tbk yakni -84,53 persen. Hal ini jika dihubungkan dengan situasi nilai tukar rupiah pada tahun penelitian yang cenderung melemah, maka QNB Bank Kesawan akan memiliki resiko yang paling kecil. Sedangkan posisi rata-rata PDN ditunjukkan pada Bank Himpunan

Saudara yaitu sebesar -36,99 persen. Hal ini jika dihubungkan dengan situasi nilai tukar rupiah pada tahun penelitian yang melemah, maka Bank Himpunan Saudara akan memiliki resiko yang paling tinggi.

IRR tertinggi ditunjukkan oleh Bank Himpunan Saudara yang memiliki rata-rata 97,98 persen Hal ini menyatakan bahwa Bank Himpunan Saudara memiliki tingkat resiko tingkat suku bunga paling tinggi. Sebaliknya, rata-rata IRR terendah dimiliki oleh Bank QNB Kesawan sebesar 93,47 persen. Hal ini menyatakan bahwa Bank QNB Kesawan memiliki risiko tingkat suku bunga paling rendah.

Rata-rata BOPO tertinggi ditunjukkan oleh Bank ICB Bumiputera, Tbk yaitu sebesar 100,12 persen. Hal ini menunjukkan Bank Bank ICB Bumiputera, Tbk memilki tingkat efisiensi paling rendah. Sedangkan yang memililiki rata-rata BOPO terendah yaitu Bank Himpunan Saudara yaitu sebesar 83,50 persen. Hal ini menunjukkan tingkat efisiensi Bank Himpunan Saudara paling baik ditinjau dari biaya operasional yang dikeluarkan paling kecil.

Rata-rata rasio FBIR tertinggi ditunjukkan oleh Bank ICB Bumi putera sebesar 14,03 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank ICB Bumiputera peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar, sehingga tidak dapat menekankan pengeluaran. Bank QNB Keswan memiliki rata-rata terendah sebesar 12,89 persen, yang berarti menunjukkan bahwa Bank QNB Kesawan lebih dapat menekannya biaya operasional selain bunga yang dikeluarkan. Sehingga dalam penggunaan dananya bisa efisiensi.

FACR tertinggi ditunjukkan oleh Bank ICB Bumiputera sebesar 37,27 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank ICB Bumiputera secara rata-rata jumlah dana yang dialokasikan ke aktiva tetap semakin meningkat. Sedangkan FACR terendah ditunjukkan pada Bank Himpunan Saudara yaitu sebesar 7,75 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank

Himpunan Saudara alokasi modal yang dimiliki pada aktiva tetap lebih kecil.

Rata-rata ROA tertinggi ditunjukkan oleh Bank Himpunan Saudara sebesar 1,54 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas Bank Himpunan Saudara dalam memperoleh keuntungan atas sejumlah asset yang dimiliki paling tinggi dibandingkan sampel lain. Sedangkan Bank ICB Bumiputa memiliki Rata-rata ROA terendah yaitu sebesar -0,05 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas Bank ICB Bumiputera, Tbk dalam memperoleh keuntungan atas jumlah asset yang dimiliki paling rendah.

Hasil Analisis Dan Pembahasan

Tabel 3
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	Koefisiensi Regresi
X1 = LDR	0,037
X2 = IPR	-0.048
X3 = LAR	-0.077
X4 = APB	-0,981
X5 = NPL	-0,117
X6 = PDN	0.001
X7 = IRR	0,063
X8 = BOPO	-0,56
X9 = FBIR	0,006
X10 = FACR	0.005
R Square = 0.756	Sig F = 0.000
Konstanta = 0,033	F hitung = 9,613

1) Analisi Uji F (uji Bersama-sama)

Uji F ini digunakan untuk mengukur tingkat signifikan pengaruh variabel bebas yaitu LDR (X1), IPR (X2), LAR(X3), APB (X4), NPL (X5), PDN (X6), IRR (X7), BOPO (X8), FBIR (X9), FACR (X10) terhadap variabel tergantung ROA (Y) secara bersama-sama. Dengan (α) = 0,05 dengan (df) pembilang = k = 10 dan (df) penyebut = n – k – 1 = 30 sehingga Ftabel (0,05 ; 10; 30) = 2,533. Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai Fhitung = 9,613.

Dengan F hitung = 9,613, > F tabel = 2,533 maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel bebas yang

terdiri dari LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA sebesar 75,40 persen di pengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama sedangkan sisanya 24,40 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA diterima. Koefisien determinasi atau R square adalah 0,756 artinya perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 75,60 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 24,40 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian. Sedangkan koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,870 yang mengidentifikasi bahwa variabel bebas secara simultan relatif memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung mendekati angka satu.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Diah Wahyu dan Bagos, yaitu hasil penelitian ini sesuai dan mendukung, yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

2) Analisa uji t (Uji parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari LDR (X1), IPR (X2), LAR (X3), FBIR (X9) secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA dan APB (X4), NPL (X5), BOPO (X8), FACR (X10) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA serta PDN (X6) dan IRR (X7) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat di jelaskan sebagai berikut ini :

Untuk Uji satu sisi $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 31, maka diperoleh ttabel sebesar 1,6955 Untuk uji dua sisi $\alpha / 2 = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 31, maka diperoleh ttabel sebesar 2,0395. Dengan menggunakan program spps *For Windows* 17.0 diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel

Tabel 4
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	Thitung	Ttabel	Ho	Hi	R	r ²
LDR (X1)	1,664	1,6955	Diterima	Ditolak	0,286	0,0818
IPR (X2)	-1,847	1,6955	Diterima	Ditolak	- 0,315	0,09923
LAR (X3)	-2,467	1,6955	Diterima	Ditolak	- 0,405	0,16403
APB (X4)	-2,644	-1,6955	Ditolak	Diterima	- 0,429	0,18404
NPL (X5)	-0,834	- 1,6955	Diterima	Ditolak	- 0,148	0,0219
PDN (X6)	1,074	≠ 2,0395	Diterima	Ditolak	0,189	0,03572
IRR (X7)	5,105	≠ 2,0395	Ditolak	Diterima	0,676	0,45698
BOPO (X8)	-6,134	-1,6955	Ditolak	Diterima	-0,740	0,5476
FBIR(X9)	0,688	1,6955	Diterima	Ditolak	0,123	0,01513
FACR(X10)	1,485	-1,6955	Diterima	Ditolak	0,258	0,06656

Pengaruh LDR terhadap ROA

Dapat dilihat bahwa thitung adalah sebesar 1,664 dan t tabel sebesar 1,6955 sehingga diketahui bahwa thitung < ttabel karena thitung < ttabel, maka Ho diterima dan Hi ditolak menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r²) adalah sebesar 0.0818 yang berarti secara parsial variabel

LDR memberikan kontribusi sebesar 8,18 persen terhadap ROA.

Dapat dilihat bahwa thitung sebesar - 1,847 dan t_{tabel} sebesar 1,6955 sehingga dapat diketahui bahwa thitung - 1,847 < ttabel 1,6955 karena thitung < ttabel maka Ho diterima dan Hi ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r²) adalah

sebesar 0.09923 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 9,92 persen terhadap ROA.

Secara teori menyatakan pengaruh terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,664 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diah Wahyu Lestari tidak sesuai karena menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif sedangkan menurut Bagos sesuai dengan penelitian ini, menyatakan bahwa hubungan LDR dengan ROA adalah positif.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -2,467 dan t_{tabel} sebesar 1,6955 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.16403 yang berarti secara parsial variabel LAR memberikan kontribusi sebesar 16,40 persen terhadap ROA.

Secara teori menyatakan pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa variabel LAR memiliki koefisien regresi yang negatif sebesar -2,644. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hal ini dikarenakan jumlah kredit yang diberikan terlalu banyak sedangkan aset yang dimiliki oleh bank juga sedikit sehingga tingkat likuiditas rendah. Sehingga laba akan menurun. Dan ROA akan mengalami penurunan. Dalam penelitian sebelumnya tidak ada yang menggunakan rasio ini. Dan dalam penelitian sekarang menyatakan pengaruh negatif.

Pengaruh APB terhadap variabel ROA

Dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -2,644 dan t_{tabel} sebesar 1,6955 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.18404 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 18,40 persen terhadap ROA.

Secara teori menyatakan pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar -2,644. sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Diah Wahyu tidak sesuai dengan hasil penelitian sekarang yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap ROA. Namun dalam penelitian Bagos sesuai dengan penelitian sekarang yang menyatakan bahwa variabel APB memiliki pengaruh negatif.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -0,834 dan t_{tabel} sebesar 1,6955 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,0219 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 2,19 persen terhadap ROA.

Secara teori menyatakan pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi sebesar -0,834. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diah Wahyu dan Bagos ternyata sesuai dengan

hasil penelitian sebelumnya adalah negative antara NPL dengan ROA

Pengaruh PDN terhadap variabel ROA

Dapat dilihat bahwa thitung sebesar 1,074 dan ttabel sebesar 2,0395 sehingga dapat diketahui bahwa thitung $1,074 < ttabel\ 2,0395$ karena thitung < ttabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.070225 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 7,02 persen terhadap ROA.

Secara teori menyatakan pengaruh PDN terhadap ROA adalah bisa positif ataupun negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDN memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,074. Jika PDN menurun yang artinya penurunan aktiva valas lebih besar dari pada penurunan pasiva valas, pada saat nilai tuka mengalami peningkatan akan menyebabkan peningkatan aktiva valas lebih kecil dari pada peningkatan pasiva valas, yang menyebabkan peningkatan pendapatan lebih kecil dari pada peningkatan biaya. Sehingga laba bank akan meningkat dan ROA akan meningkat.

Perbandingan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diah Wahyu dan Bagos yang menyatakan bahwa PDN memiliki hubungan yang negatif. Dan penelitian sekarang menyatakan pengaruhnya adalah positif BOPO

Pengaruh IRR terhadap variabel ROA

Dapat dilihat bahwa thitung sebesar 5,105 dan ttabel sebesar 2,0395 sehingga dapat diketahui bahwa thitung $5,105 > ttabel\ 2,0395$ karena thitung > ttabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah

sebesar 0.45698 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 45,69 persen terhadap ROA.

Secara teori pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif/ negatif berdasarkan hasil penelitian adalah diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel IRR adalah 5,105. Jika IRR meningkat artinya peningkatan irsa lebih besar dari pada peningkatan IRSL. Pada saat suku bunga mengalami penurunan maka akan menyebabkan penurunan pendapatan lebih besar dari pada penurunan biaya sehingga laba bank akan menurun, dan ROA

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diah Wahyu sesuai yaitu menyatakan Positif sedangkan menurut Bagos ternyata hasilnya adalah tidak sesuai karena menyatakan bahwa hubungannya adalah negatif.

Pengaruh BOPO terhadap variabel ROA

Dapat dilihat bahwa thitung sebesar -6,134 dan ttabel sebesar 1,6955 sehingga dapat diketahui bahwa thitung $-6,134 < ttabel\ 1,6955$ karena thitung > ttabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.5476 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 54,76 persen terhadap ROA.

Secara teori menyatakan bahwa pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. berdasarkan hasil penelitian BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -6,134. sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diah Wahyu dan Bagos tidak sesuai dengan penelitian ini. Dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel BOPO

terhadap ROA. Sedangkan penelitian sekarang mengatakan pengaruh negatif.

Pengaruh FBIR terhadap variabel ROA

Dapat dilihat bahwa thitung sebesar 0,688 dan ttabel sebesar 1,6955 sehingga dapat diketahui bahwa thitung $0,688 < ttabel\ 1,6955$ karena thitung < ttabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.01513 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 1,51 persen terhadap ROA.

Secara teori menyatakan pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FBIR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,688. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diah Wahyu dan Bagus menyatakan pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif sedangkan dalam penelitian sekarang adalah positif.

Pengaruh FACR terhadap variabel ROA

Dapat dilihat bahwa thitung sebesar 1,485 dan ttabel sebesar 1,6955 sehingga dapat diketahui bahwa thitung

$1,485 < ttabel\ 1,6955$ karena thitung < ttabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.06656 yang berarti secara parsial variabel FACR memberikan kontribusi sebesar 6,65 persen terhadap ROA.

Secara teori menyatakan pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FACR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 1,485. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori, ketidaksesuaian ini dikarenakan peningkatan penempatan dana ke aktiva tetap dan inventaris lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan modal, maka dana yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan akan meningkat, sehingga laba akan meningkat dan ROA akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diah Wahyu tidak sesuai karena menyatakan pengaruh FACR terhadap ROA adalah negative, sedangkan menurut Bagus yaitu menyatakan pengaruhnya adalah positif dan sesuai dengan penelitian sekarang.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA sebesar 74,60 persen sisanya 25,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Jadi hipotesis yang menyatakan variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA adalah diterima. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis pertama ditolak. IPR secara parsial

berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis kedua ditolak.

LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hipotesis ketiga ditolak. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hipotesis keempat diterima. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. hipotesis kelima ditolak. IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis keenam diterima.

PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hipotesis

ketujuh ditolak. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hipotesis kedelapan diterima. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hipotesis kesembilan ditolak. FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hipotesis kesepuluh ditolak. Diantara kesepuluh variabel, yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO, karena mempunyai nilai koefisien BOPO sebesar 54,76 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Penelitian ini yang telah dilakukan memiliki keterbatasan yaitu (1) Periode penelitian yang digunakan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2013. (2) Jumlah variabel yang diteliti terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR. (3) Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go public yaitu Bank Bumi Arta, Tbk, Bank Sinarmas, Tbk, dan Bank QNB Kesawan, Tbk yang menjadi sampel penelitian.

beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian yaitu Bagi pihak Bank yang diteliti Diharapkan dapat menekan biaya-biaya operasional sehingga dapat menurunkan BOPO. Dikarenakan BOPO memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA. Terkait dengan kebijakan tentang APB khususnya pada Bank ICB Bumiputera yang memiliki aktiva produktif bermasalah yang paling besar, sehingga dihimbau untuk dapat mengolah aktiva produktifnya lebih baik. Terkait

dengan kebijakan tentang IRR khususnya pada Bank Himpunan Saudara yang memiliki IRR tertinggi agar dapat mengurangi tingkan resiko suku bunga yang tinggi. Bank lebih mengefisienkan lagi penggunaan IRR dan BOPO.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema yang sejenis, sebaiknya menambah periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan agar hasilnya lebih signifikan dan juga menambah variabel bebas dan mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagos, 2013 “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Pemerintah”
- Dian Wahyu Lestari, 2013 “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”
- Imam Ghozali, 2012 Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang
- Kasmir. 2010. Manajemen Perbankan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Laporan keuangan Bank, www.bi.go.id “*Laporan Keuangan Publikasi Bank*”
- Lukman Dendawijaya. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta Ghalia Indonesia
- Taswan. 2010. Akuntansi Perbankan Jakarta : UPP STIM YKP